

---

## MAKNA PEMBELAJARAN KURIKULUM “LIFEPAC” DALAM PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

**Steven Tubagus**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Setia Siau, Manado, Indonesia

Email: [tubagussteven@gmail.com](mailto:tubagussteven@gmail.com)

### ABSTRACT

The background of the problem is the lack of understanding of students to master the content in each work unit, causing problems. The purpose of this writing is to describe the meaning of "LIFEPAC" curriculum learning in elementary school education. With text analysis in accordance with the principles of exegesis, to get the meaning contained in the context of the meaning of "LIFEPAC" curriculum learning in elementary school education. The results of the descriptive analysis of Christian religious education learning strategies through the "LIFEPAC" curriculum in schools in elementary school education, namely: first, students are able to answer questions, both students reflect broad knowledge and skills, students are able to apply religious values. Descriptive Meaning of "LIFEPAC" Curriculum Learning in Elementary School Education, namely: First, direct interactive learning. Hands-on learning can help students learn basic skills and acquire information taught by teachers. Character building in students on a quality basis that does not ignore social values such as respecting and setting an example creates a conducive environment, and takes an active role. Third, the Bible. The Bible is God's word. In Christian beliefs, God is known by his actions: God as creator, savior in Jesus Christ, and renewer in the Holy Spirit. through the Bible Providing Christian religious education to children means an effort to guide children to have a right relationship with God based on God's self-declaration in the Bible, which must produce changes in the children.

**Keywords:** Meaning, Learning, Lifepac Curriculum

### ABSTRAK

Latar belakang masalah kurangnya pemahaman siswa untuk menguasai konten di setiap unit kerja sehingga menimbulkan masalah. Tujuan penulisan ini untuk mendeskripsikan Makna Pembelajaran Kurikulum “LIFEPAC” Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. Dengan analisis teks sesuai dengan prinsip-prinsip eksegesis, Untuk mendapatkan makna terkandung didalam konteks Makna Pembelajaran Kurikulum “LIFEPAC” Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. Hasil analisa deskriptif strategi pembelajaran pendidikan agama Kristen melalui kurikulum “LIFEPAC” di sekolah dalam pendidikan sekolah dasar, yaitu: pertama, siswa mampu menjawab pertanyaan, kedua siswa mencerminkan pengetahuan yang luas dan keterampilan, siswa mampu menerapkan nilai-nilai agama. Deskriptif Makna Pembelajaran Kurikulum “LIFEPAC” Dalam Pendidikan Sekolah Dasar, yaitu: Pertama, pembelajaran langsung interaktif. Pembelajaran langsung dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan guru. Pembentukan karakter pada siswa dengan dasar berkualitas yang tidak mengabaikan nilai-nilai social seperti menghormati dan mencontohkan keteladanan menciptakan lingkungan yang kondusif, dan ikut berperan aktif. Ketiga, Alkitab. Alkitab adalah firman Tuhan. Dalam kepercayaan Kristen Allah dikenal dari tindakannya: Allah sebagai pencipta, penyelamat dalam Yesus Kristus, dan pembaharuan dalam Roh Kudus. lewat Alkitab Memberikan pendidikan agama Kristen kepada anak berarti sebuah usaha untuk membimbing anak agar memiliki hubungan yang benar dengan Allah

---

berdasarkan pada pernyataan diri Allah di dalam Alkitab, yang harus menghasilkan perubahan didalam diri anak-anak.

**Kata kunci:** Makna, Pembelajaran, Kurikulum *Lifepac*

---

## PENDAHULUAN

Latar belakang masalah kurangnya pemahaman siswa untuk menguasai konten di setiap unit kerja sehingga menimbulkan masalah. Berdasarkan aspek pelaksanaan tingkat smp juga pelaksanaan pembelajaran, yaitu (1) pembelajaran tidak mengacu pada RPP yang telah dibuat, sehingga tidak terarah, hanya mengikuti alur buku tek, (2) pelaksanaan dikelas tidak didukung oleh sarana dan prasarana, (3) strategi pembelajaran dikelas kurang bervariasi, guru cenderung selalu menggunakan strategi ceramah, (4) evaluasi tidak mengacu pada indikator yang tela diajarkan. Guru mengambil soal-soal pada buku teks yang ada (5) siswa kesulitan menggunakan alat pembelajaran.

Tahapan demi tahapan yang salah satunya adalah program guru penggerak yang ditujukan agar guru mampu berinovasi sehingga mampu memberikan inspirasi tidak hanya siswa namun juga bagi masyarakat menjadi salah satu pionir pelaksanaan perubahan kurikulum lifepac atau kurikulum paradigma baru. (Faiz et al., 2022) Untuk terus bergerak secara dinamis dibutuhkan sikap proaktif dalam mengahdapi perubahan secara progresif dan trasformasi.

Dapat diambil benang merah bahwa kurikulum merupakan salah satu organ penting dalam pemenuhan arah dan tujuan sebuah pendidikan. Seseorang yang mempunyai peranan penting serta sentral dalam proses berjalan dan tercapainya suatu kurikulum ialah pendidik atau guru. Seorang guru dan murid di tuntutan untuk mampu melaksanakan dan mensukseskan program belajar-mengajar dengan kurikulum yang berlaku disekolah dengan paradigma baru untuk melakukan perubahan dan transformasi.

Salah satu aspek yang mengalami perkembangan dibanding kurikulum sebelumnya adalah penilaian. Melakukan penilaian di tiga ranah domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan tujuannya yang hendak diukur. Penekanan penilaian menyeluruh terhadap ketiga aspek memberikan perubahan besar di banding

kurikulum sebelumnya.(Penelitian dan Evaluasi Pendidikan & Setiadi Sekolah Pascasarjana UHAMKA Jakarta Jl Warung Jati Barat, 2016) Penilaian memiliki peranan besar dalam menentukan kesuksesan pendidikan.

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi kelengkapan sarana atau media yang digunakan guru untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penggunaan media diharapkan membantu peserta didik dalam memahami dan menerima proses pembelajaran yang dilakukan guru. Dengan demikian perencanaan pembelajaran lifepac dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan penilaian dilakukan, sehingga bisa terlaksana persiapan untuk mengembangkan kurikulum, agar dapat mengukur pencapaian guru dan siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kajian literatur teks Alkitab. Pendekatan Kualitatif dengan analisis teks. Studi kepustakaan dengan memakai Alkitab dan buku-buku. Dengan studi kepustakaan, penulis berusaha mencari data dari Alkitab dan buku-buku yang berkaitan dengan pokok penelitian, agar tulisan ini dapat membuktikan dan mengembangkan sejarah yang berhubungan dengan pokok penelitian. Penulis memakai metode menganalisis dan mentafsir Alkitab dengan cara apa kata Alkitab, apa yang tertulis di alkitab itu yang di pakai untuk menulis dan menghubungkan ayat-ayat yang berkaitan sehingga memperoleh hasil. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen.

Metode kualitatif yang dipakai, peneliti mulai pengolahan data mentah yaitu pengkodean data mentah. Selanjutnya peneliti akan melacak pola, tema, dan hubungan antar gagasan. Demikian cara ini peneliti bisa mulai mengembangkan tema dan kategori analisis yang dapat dikaitkan kembali dengan data untuk memeriksa apakah sudah cocok atau belum. Penafsiran melibatkan perumusan teori dan penjelasan dengan menghubungkan gagasan-gagasan yang diperoleh dari analisis

untuk membangun teori, dengan cara membandingkan dan mengontraskan penelitian orang lain dengan penelitian yang peneliti lakukan. Akhirnya, penelitian peneliti disatukan melalui perpaduan deskripsi, penafsiran dan analisis. (Tohirin, 2012) Dalam penafsiran Kitab Suci membutuhkan analisis dan tafsiran Alkitab dan sejarah sehingga penafsiran bisa terjadi dan mendapat hasil yang maksimal. Hasilnya benar dan bisa dipertanggung jawabkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa adalah pernyataan yang menentukan apa yang akan diketahui, dapat dilakukan atau dapat ditunjukkan siswa ketika mereka telah menyelesaikan atau berpartisipasi dalam pembelajaran.

Hasil strategi pembelajaran pendidikan agama Kristen melalui kurikulum "LIFEPAC" di sekolah Manado Classical School, yaitu: pertama, siswa mampu menjawab pertanyaan, kedua siswa mencerminkan pengetahuan yang luas dan keterampilan, siswa mampu menerapkan nilai-nilai agama. Hasil pembelajaran membantu untuk menentukan tujuan dan aspek penting dari pendidikan sekolah kepada siswa, dan untuk masyarakat umum.

Kurikulum merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Intinya kurikulum adalah rencana pembelajaran. oleh karena itu semua pihak terlibat dan berkaitan langsung dengan fungsi kurikulum ini wajib memahami dan menerapkan disekolah sehingga membantu siswa untuk bisa belajar.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Guru sebagai perencanaan pembelajaran dituntut untuk mampu merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 disebutkan bahwa: "Guru wajib

memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional."

### 1. Pengajaran Langsung Interaktif

Dalam permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan sekolah sedangkan pada permendikbud nomor 22 tahun 2016 pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pengertian interaktif adalah hal yang terkait dengan komunikasi dua arah/ suatu hal bersifat saling melakukan aksi dan saling berhubungan serta mempunyai timbal balik antara satu dengan yang lain. Sedangkan Pembelajaran langsung interaktif adalah suatu kegiatan guru yang secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pengajaran langsung interaktif merupakan salah satu faktor yang berhubungan paling kuat dengan hasil belajar murid dan sebagai sebuah elemen krusial pengajaran langsung. (dkk, 2008) Lahirnya media pembelajaran melalui proses dan waktu, sebab media pembelajaran ini awalnya diadopsi dari perkembangan media yang digunakan untuk kepentingan perusahaan maupun lembaga pemerintah, baik sipil maupun militer. (Musfiqon, 2015)

Pembelajaran langsung adalah pendekatan instruksional yang terstruktur, runtun dan dipimpin oleh guru dan penyajian materi kepada siswa oleh guru dilakukan dengan cara demonstrasi atau cerama. Dengan kata lain guru melakukan pengarahan proses pembelajaran atau melakukan intruksi kepada siswa sedangkan siswa diarahkan oleh guru. Siswa turut aktif eksplorasi dan berdiskusi, tidak hanya pasif mendengarkan pelajaran.

Pengembangan model pembelajaran merupakan suatu rangkaian dalam merancang pembelajaran sebagai bentuk pertanggung jawaban guru kepada siswa, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk merealisasikannya guru perlu memahami prinsip-prinsip pedagogik salah satunya model pembelajaran.

model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Guru dapat melaksanakan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran tertentu atau mengikuti langkah-langkah yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa di masing-masing sekolah. Guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran dengan pendekatan berbasis keilmuan dalam rangka mengembangkan tiga ranah kompetensi, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Oleh karena itu, dalam menggunakan model pembelajaran guru perlu menyesuaikan dengan berbagai pertimbangan anatar lain karakteristik mata pelajaran.

Alat-alat digital memperluas dan meningkatkan kemampuan guru untuk memenuhi sejumlah peran dan tanggung jawab yang terkait dengan menjadi seorang pendidik. Perangkat ini memungkinkan guru untuk merencanakan dan menyediakan pengajaran interaktif dan turut serta dalam komunikasi praktik global dengan sesama pendidik dengan cara yang lebih baik.(S. E. S. Dkk, 2011)

*Lectora inspire* merupakan program yang efektif dalam membuat media pembelajaran dan merupakan *software* pengembangan belajar elektronik (*e-learning*) yang relatif mudah diaplikasikan atau diterapkan karena tidak memerlukan pemahaman bahasa pemrograman yang canggih. *Lectora inspire* memiliki antar muka yang familiar dengan kita yang telah mengenal maupun menguasai *Microsoft Office*.(Mas'ud, 2012)

Perkataan Toffler telah terbukti pada masa sekarang, yaitu berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi informasi semakin pesat. Bahkan H.A.R. Tilaar menutup pendapat David Bell, menyatakan bahwa gelombang globalisasi yang dipacu oleh teknologi informasi telah melahirkan budaya maya (*cyber culture*) ruang cyber merupakan ruang lalu lintas ilmu pengetahuan, gudang rahasia, berbagai ukuran dan indikator, entertainment, dan lain-lain yang dibangun melalui komputer dan jaringan komunikasi.(Tilaar, 2004) Siapa yang menguasai informasi, maka ia akan menguasai kehidupan.(A. Z. Dkk, 2012)

Ini adalah Cara pendidik dan pengawasan pembelajaran langsung interaktif. Mengingat penggunaan komputer adalah suatu yang tidak dapat dihindari pada saat ini dan masa yang akan datang. Akan tetapi anak harus dikenalkan dengan komputer walaupun ada pengaruh yang tidak baik yang dapat ditimbulkan, ada baiknya kita menyusun strategi dalam mengenalkan komputer pada anak. Berikut beberapa strategi-strategi yang dapat dilakukan dalam mengenalkan komputer pada anak, yaitu

- a. Kenalkan komputer pada anak sesuai dengan usia mereka, pengenalan bagi anak dapat dimulai dengan membimbingnya menyentuh komputer komputer, memegang mouse, mengetik huruf-huruf pada *keybord*. Anak-anak dapat memperkenalkan pada berbagai program komputer yang menarik bagi mereka, khususnya program yang bersifat edukatif. Pilihan program aplikasi yang tepat bagi mereka. Jangan membiarkan mereka membeli atau meminjam program tanpa pengetahuan anda.
- b. Temani anak saat mereka menggunakan komputer. Arahkan dan bimbing mereka dalam komunikasi yang sangat. Ada baiknya anda menggunakan password, agar anak tidak bisa menggunakan komputer tanpa pengawasan anda.
- c. Buatlah kurikulum sendiri di rumah contohnya, jangan perlihatkan semua program aplikasi yang akan anda berikan kepada anak. Berikan satu per satu, tahap demi tahap. Jika memungkinkan, buatlah tes kecil untuk mereka. Jika lulus, barulah mereka mendapatkan program yang baru dari anda.
- d. Pendidik dan orangtua hendaknya terus mengembangkan pula kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan komputer. Terkadang terjadi malah sebaliknya, anak sudah lebih canggih dari orangtua mereka. Hal tersebut dapat mengakibatkan pengawasan dan bimbingan menjadi terbatas pada kemampuan pendidik atau orangtua. Jadilah sumber pertama bagi anak anda mengenai

perkembangan-perkembangan tersebut.

- e. Buatlah kesepakatan bersama anak mengenai apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukannya dengan komputer. Jangan membuat peraturan anda sendiri, libatkan anak dalam membuat peraturan agar anak dalam membuat peraturan agar anak juga dapat merasakan setiap peraturan yang sudah dibuat bersama.
- f. Sebaiknya komputer tidak diletakkan di kamar pribadi anak, karena hal tersebut akan mempersulit pengawasan orangtua kepada anak dalam menggunakan komputer.
- g. Komputer juga mempunyai efek-efek tertentu bagi fisik seseorang. Perhatikan masalah tata ruang, cahaya, bahaya listrik, posisi duduk, tinggi meja, dan kursi. Supaya anak benar-benar dalam keadaan yang betul-betul nyaman, aman, dan sehat saat menggunakan komputer. (Setyadi et al., 2015)

Jadi manfaat pembelajaran langsung interaktif melalui kurikulum "Livepac" adalah (1) dapat membangkitkan motivasi minat atau gairah belajar siswa, (2) dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, (3) dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan tanggapannya terhadap materi yang disampaikan, (4) dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa, (5) dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi, (6) dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam proses pengembangan keterampilan. Sedangkan pembelajaran tidak langsung merupakan suatu proses pembantu siswa agar dapat belajar dengan baik, di sini guru hanya dapat berperan sebagai fasilitator yang akan membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian pembelajaran langsung interaktif melalui kurikulum "Lifepac" mengajak peserta didik untuk melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran, dan keterampilan. Dengan proses belajar interaktif, peserta didik dirangsang untuk bertanya, menjawab dan mengemukakan pendapatnya dan disaat yang sama mengerjakan tugas yang diberikan guru, baik

itu tugas rumah perseorangan maupun kelompok.

## 2. Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter di sekolah merupakan basic atau dasar dalam pembentukan karakter dasar berkualitas bangsa yang tidak mengabaikan nilai-nilai social seperti toleransi, kebersamaan, gotong royong, saling membantu dan menghormati. Sekolah merupakan salah satu tempat yang strategis dalam pembentukan karakter selain dari keluarga dan masyarakat. (Hamid, 2017)

Hal itulah yang mendasari perlu adanya program pendidikan karakter di sebuah sekolah, baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler sekolah. Oleh sebab itu, perlu penanaman pendidikan karakter untuk tiap sekolah dengan berbagai kegiatan yang bisa menunjang penanaman karakter yang baik ini. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk menguatkan dan menanamkan nilai-nilai karakter adalah dengan kegiatan pembiasaan yang dilakukan disekolah. Wibowo mengatakan, (Wibowo, 2013) bahwa kebiasaan kehidupan disekolah dan budaya sekolah yang baik dapat menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter. Oleh karena budaya sekolah merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan karakter. Bimbingan pembentukan karakter dan pengembangan kecerdasan emosional siswa.

Dalam penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui: peraturan kepala sekolah, implementasi kegiatan belajar-mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, budaya, dan perilaku yang dilakukan semua warga sekolah secara terus-menerus. Sehingga penguatan pendidikan karakter dapat tercapai sesuai yang diharapkan oleh sekolah. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan kegiatan tersebut adalah mencontohkan keteladanan menciptakan lingkungan yang kondusif, dan ikut berperan aktif. (Sahlan, 2010)

Peran sekolah yang dibantu oleh guru di sekolah dalam mewujudkan penguatan pendidikan karakter sangat penting, guru banyak berinteraksi dengan peserta didik selama proses belajar mengajar. Melalui penguatan pendidikan karakter diberikan guru kepada siswa yaitu dengan memberikan pujian terhadap siswa, memberikan penghargaan

kepada siswa berupa bintang melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pengakuan terhadap siswa hanya di dalam kelas tetapi juga diluar kelas. Sehingga semua mata pelajaran mampu dikuasai oleh siswa dan semua guru berwenang untuk memberikan pengakuan pendidikan karakter.

Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta atau lingkungan, yaitu pertama, nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan Tuhan. Sub-nilai religius, antara lain, cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, anti-buli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, serta melindungi yang kecil dan tersisih. Kedua, nilai karakter nasional merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sub-nilai nasional, antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, serta menghormati keagamaan budaya, suku, dan agama. Ketiga, nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Sub-nilai mandiri antara lain,, etos kerja atau kerja keras, tangguh dan tahan banting, daya juang, profesional. Kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Keempat, nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, serta memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Sub-nilai gotong royong antara lain, menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah, dan mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan. Kelima, nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasar perilaku yang didasarkan pada

upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perataan, tindakan,dan pekerjaan, serta memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral atau integritas moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara aktif terlibat dalam kehidupan sosial, serta konsistensi dalam tindakan dan perkataan berdasarkan kebenaran. Sub-nilai intergritas antara lain, kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu.(Karakter & Abad, 2018)

Nilai-nilai kegiatan yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler hendaknya disesuaikan dengan tujuh kompetensi yang dikembangkan oleh sekolah. Minimal mempunyai nilai kepemimpinan, kerjasama, disiplin, solidaritas, toleransi, kepedulian, kebersamaan, keberanian, tanggung jawab dan kekompakkan. Selanjutnya, nilai-nilai kegiatan yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler hendaknya mengembangkan dan memupuk jiwa entrepreneur siswa.

Nilai sikap yang dikembangkan dalam kegiatan ekstraurikuler, yaitu akhlak. Hal ini dapat terlihat dari ucapan, perbuatan, dan sikapnya. Perbuatan baik dapat dilihat dari akhlak kepada teman, guru, dan lingkungan. Selain itu nilai kejujuran sangat ditekankan, penanamannya dilaksanakan dengan cerita-cerita atau kisah-kisah. Pengembangan dikaitkan dengan kehidupan keseharian anak dan pembinaan dilaksanakan ketika kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran. Dengan meletakkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai pengakuan pendidikan karakter, diharapkan masalah menurunnya moral bangsa dapat diatasi. Oleh karena sebab penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda dinegara Indonesia.

Dalam mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, pihak sekolah harus peka terhadap kemampuan dan kemauan siswa, sehingga diharapkan akan ada suatu pencapaian prestasi dari siswa tersebut atas kegiatan estrakurikuler yang diikutinya. Sebab pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk mengetahui potensi dari setiap siswa.

Keterkaitan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan pendidikan karakter

bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah sarana pemantapan kepribadian peserta didik dari apa yang diperolehnya lewat pengetahuannya yang di pilih siswa berdasarkan apa yang mereka inginkan dan mereka anggap bahwa disanalah tempat mereka dapat mengembangkan diri siswa. Sehingga kecintaan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler dapat mengantarkan siswa untuk berkarakter baik. Hal tersebut sejalan dengan fungsi pendidikan karakter dalam hal (1) pembentukan dan pengembangan potensi, potensi pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berfikir baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila, (2) perbaikan dan penguatan, pendidikan berkarakter memperbaiki dan memperkuat peranan keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera. dan (3) penyaring, pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat. (Dikti, 2010)

Ki Hajar Dewantara (Kementerian Pendidikan nasional RI) menyebutkan bahwa "...pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), tubuh anak. Bagian-bagian ini tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita.." oleh sebab itu, antara apa yang diketahui yang berasal dari pada pelajaran, sikap apa yang didapatkan dari pengetahuan setelah mengikuti mata pelajaran, dan tindakan berupa perilaku yang muncul dari sikap dan pengetahuan tersebut tidak bisa dipisahkan satu sama lain dan harus menjadi satu kesatuan. Oleh karena itu, seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki oleh masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. (Hidayatullah, 2010)

Dengan demikian pembelajaran life pack mengajarkan siswa untuk nilai-nilai, budaya, dan perilaku secara terus-menerus. Pengembangan dikaitkan dengan kehidupan keseharian anak dan pembinaan dilaksanakan ketika kegiatan ekstrakurikuler dan

pembelajaran disekolah. Pembentukan karakter juga dapat dilakukan secara proaktif melalui tindakan dan kegiatan yang direncanakan di dalam kelas.

### 3. Alkitab

Alkitab adalah firman Tuhan. Kitab Amsal dipenuhi dengan pengajaran-pengajaran yang diberikan oleh Salomo kepada anak-anaknya. Salomo menyatakan kalau dasar dari semua pengetahuan yang benar adalah "takut akan Tuhan" (Ams. 1:7). Kata "takut" di sini tidak berarti terteror atau ketakutan, melainkan takut dan gentar akan kekudusan dan keagungan Allah sehingga timbul keengganan untuk mengecewakan atau tidak menaati-Nya.

Steven Tubagus (Tubagus, 2021) mengatakan, "Pendidikan Agama Kristen anak adalah membawa anak untuk bisa berhubungan dengan Tuhan Yesus secara pribadi. Memberikan pendidikan agama Kristen kepada anak berarti sebuah usaha untuk membimbing anak agar memiliki hubungan yang benar dengan Allah berdasarkan pada pernyataan diri Allah di dalam Alkitab, yang harus menghasilkan perubahan di dalam diri anak-anak. Tentang hal ini bukan berarti hanya sekedar menginformasikan pengetahuan Alkitab kepada anak-anak tetapi harus membawa anak-anak memiliki hubungan intim dengan Kristus, memiliki karakter Kristus, dan siap menjadi murid Kristus."

Strategi Pembelajaran merupakan suatu tindakan yang direncanakan dan segala sesuatu yang dikerjakan dengan sistematis, serta memanfaatkan berbagai teknik atau metode untuk memperlengkapi peserta didik dalam mengaktualisasikan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi pembelajaran tersebut harus dibuat dengan mempertimbangkan berbagai kondisi yang realita, yang sebenarnya di hadapi dalam proses pembelajaran yang diaktualisasi oleh peserta didik. (Juni, 2017)

Ada pepatah yang mengatakan, "kita tidak bisa menggunakan apa yang kita tidak tahu." Prinsip ini sama benarnya ketika berbicara mengenai pendidikan yang alkitabiah. Bagaimana caranya mendidik diri kita sendiri dengan cara yang alkitabiah? Dengan membaca, belajar, menghafal, dan merenungkan firman Tuhan.

Rasul Paulus mengingatkan Timotius: "usahakanlah supaya engkau layak di hadapan

Allah” (2 Tim. 2:15). Kata Yunani yang diterjemahkan sebagai “berusaha” mempunyai makna “bertekun, bekerja keras, atau bergegas untuk mencurahkan seluruh tenaga.” Oleh karena itu, supaya kita bisa mendidik diri sendiri dengan baik, kita harus sepenuh hari mempelajari firman Tuhan dengan ketekunan dan tulus hati.

2 Timotius 3:15 Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus. Mengenal (ayat 15), Utley menjelaskan bahwa kitab Perjanjian Lama adalah apa yang dipelajari oleh Timotius sejak kecil. Ia juga menjelaskan bahwa tujuan utama dari pembelajaran Kitab Suci itu sendiri adalah berkaitan dengan keselamatan semua umat manusia bagi yang percaya kepada-Nya. Stott berpendapat bahwa Timotius dapat terus berpegang pada ajaran yang telah diterimanya karena ia mengenal siapa yang telah mengajarkannya. Hal ini dikuatkan oleh Takanyuai yang memaparkan bahwa kesetiaan terhadap iman terjadi melalui sebuah proses yang memerlukan rentang waktu tertentu, sehingga diperlukan teladan iman dari orang-orang yang taat dan setia kepada Tuhan. Timotius beruntung memiliki Eunike, ibunya dan Lois neneknya yang telah menjadi teladan iman dan mengajarkan Kitab Suci sejak masih kecil (2 Timotius 1:5; 3:15). Timotius kuat iman karena sudah diajarkan oleh ibu dan neneknya dimulai dari kecil sehingga Timotius menjadi teladan iman walaupun dia masih muda. (Tubagus et al., 2022)

Pendidikan yang alkitabiah memperlengkapi orang percaya sehingga Allah bisa melakukan berbagai pekerjaan yang telah Dia persiapkan sebelumnya bagi mereka (Ef. 2:10). Pendidikan yang alkitabiah bisa mengubah kita karena akan memperbaharui pikiran kita (Rom. 12:2). Proses yang berkelanjutan dari menerapkan pengetahuan berdasarkan pemikiran Kristus, “yang oleh Allah telah menjadi hikmat bagi kita. Ia membenarkan dan menguduskan dan menebus kita” (1 Kor. 1:30). Sehingga pesan nilai dari Alkitab dapat disebarkan ke lingkungan yang lebih luas. (Stefanus, 2009) Terlebih pendidikan Kristen berpusat kepada tanggung jawab untuk mengerti dan mengamalkan serta mengkomunikasikan

penyataan Allah (*God's revelation*) di dalam Alkitab dan dalam Yesus Kristus.

Keteladanan yang diberikan Yesus sebagai Guru yang sempurna dan tidak ada bandingnya di dunia baik dalam karakter kehidupan maupun dalam metode dan strategi mengajar, sebab Yesus memiliki kompetensi pedagogik sepanjang zaman dalam segala aspek dalam pendidikan. Motivasi yang akan menggerakkan untuk mencapai maksud dengan memanfaatkan segala kapabilitas dan kapasitas yang dapat dilakukan. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik.

Alkitab dalam konteks kontekstual, merupakan pembelajaran yang dimulai dengan esensi yang berbasis tanya jawab lisan yang terkait dengan dunia nyata dalam kehidupan. Pada konsep dan prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas dalam melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi. Model pembelajaran ini dapat dipraktekkan dengan strategi apa yang Yesus lakukan yaitu tanya jawab, dalam Injil Matius 22:34-40 dipaparkan tentang tanya jawab orang-orang Farisi kepada Tuhan Yesus mengenai hukum yang terutama dan utama yaitu hukum yang pertama, kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hati, segenap jiwa, segenap kekuatan, dan segenap akal budi. Hukum yang kedua, kasihilah sesama manusia seperti dirimu sendiri. Sekalipun pertanyaan yang mereka ajukan hanya untuk menobai Tuhan Yesus, namun sebagai Guru yang baik, Ia menjawab dengan bijaksana dan tepat.

Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaan di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seseorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucap syukur kepada Allah di dalam hati. Pembelajaran Alkitab adalah untuk membantu anda menyampaikan kebenaran Allah dalam Alkitab dengan lebih mantap dan dalam sukacita.

Dengan demikian Alkitab adalah suatu undang-undang yang tidak mungkin salah dan wajib dipercayai serta di taati. “diilhamkan artinya Roh Kudus telah memimpin dan menggerakkan hati para penulis Alkitab sehingga apa yang ditulis oleh mereka itu



merupakan pernyataan dari kehendak Allah dan merupakan firman Allah.

## KESIMPULAN

Dalam pendidikan adanya kurikulum lifepac sangat penting. Arah dan tujuan pendidikan diatur dalam kurikulum sehingga dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran guru akan berpatokan pada kurikulum yang dipakai di satuan pendidikannya.

Makna Pembelajaran Kurikulum "LIFEPAC" Dalam Pendidikan Sekolah Dasar, yaitu: **Pertama**, pembelajaran langsung interaktif. Pembelajaran langsung dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan guru selangkah demi selangkah sehingga siswa dapat menguasai semua materi yang diajarkan guru. Sedangkan pembelajaran tidak langsung merupakan suatu proses pembantu siswa agar dapat belajar dengan baik, di sini guru hanya dapat berperan sebagai fasilitator yang akan membantu siswa dalam proses pembelajaran. Guru melakukan pengarahan proses pembelajaran atau melakukan intruksi kepada siswa sedangkan siswa diarahkan oleh guru. Siswa turut aktif eksplorasi dan berdiskusi, tidak hanya pasif mendengarkan pelajaran. **Kedua**, Penguatan pendidikan karakter. Pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi oleh hati, oleh rasa, oleh pikir dan olah raga dengan dukungan pelibatan guru, masyarakat, orangtua siswa. Karakter utama yang bersumber pada Pancasila yang menjadi prioritas pengembangan gerakan, yaitu: religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan kegotongroyongan. Pembentukan karakter pada siswa dengan dasar berkualitas yang tidak mengabaikan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kebersamaan, gotong royong, saling membantu, menghormati dan mencontohkan keteladanan menciptakan lingkungan yang kondusif, dan ikut berperan aktif. **Ketiga**, Alkitab. Alkitab adalah firman Tuhan, buku dari segala buku dan mujizat terbesar dalam sejarah umat manusia. Dalam kepercayaan Kristen Allah dikenal dari tindakannya: Allah sebagai pencipta, penyelamat dalam Yesus Kristus, dan pembaharuan dalam Roh Kudus. Lewat Alkitab Memberikan pendidikan agama Kristen kepada anak berarti sebuah usaha untuk membimbing anak agar memiliki

hubungan yang benar dengan Allah berdasarkan pada pernyataan diri Allah di dalam Alkitab, yang harus menghasilkan perubahan di dalam diri anak-anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dikti, D. K. D. (2010). *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter, Tahun Anggaran 2010*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Dkk, A. Z. (2012). *Pengembangan Pengetahuan Aktif dengan ICT*. Skripta Media Creative.
- dkk, D. M. (2008). *Efective Teaching: Teori dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Dkk, S. E. S. (2011). *Instructional Tecnology & Media for Learning*. Kencana Prenada Media Group.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 1544–1550. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V4I1.2410>
- Hamid, A. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Pelajar dan Santri Dalam Era IT & Cyber Culture*. IMTIYAZ.
- Hidayatullah, F. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradapan Bangsa*. Yuma Pustaka.
- Juni, P. and D. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Karakter, P. P., & Abad, P. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN*, 4(1). <https://doi.org/10.2121/SIP.V4I1.991.G889>
- Mas'ud, M. (2012). *Membuat Multimedia Pembelajaran Dengan Lectora*. Shonif.
- Musfiqon. (2015). *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Prestasi Pustaka.
- Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, J., & Setiadi Sekolah Pascasarjana UHAMKA Jakarta Jl Warung Jati Barat, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.717>

- Sahlan, A. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. UIN Press Maliki.
- Setyadi, A., Iskak, A., Sukmaningrum, R., & Hawa, F. (2015). KOMPUTER INTERAKTIF SEBAGAI MEDIA PENGAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.26877/E-DIMAS.V6I1.794>
- Stefanus, D. (2009). *Pendidikan Agama Kristen Kemajemukan*. Bina Media Informasi.
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Grasindo.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untu Peneliti Pemula dan Dilengkapi Dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara serta Model Penyajian Data*. Rajawali.
- Tubagus, S. (2021). *Pendidikan Agama Kristen Anak*. PT. Insan Cendekia Mandiri Group.
- Tubagus, S., Tinggi, S., Injili, T., & Siau, S. (2022). Makna Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perjanjian Baru. *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education*, 2(2), 90–101. <https://doi.org/10.52960/A.V2I2.156>
- Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pustaka Belajar.